

# Analisis financing to deposit ratio (fdr) dan perkembangannya pada bank syariah indonesia tahun 2019-2023: studi literatur

Naurah Nadhifah Aqilah<sup>1</sup>, Esy Nur Aisyah<sup>2</sup>

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [esyneuraisyah@pbs.uin-malang.ac.id](mailto:esyneuraisyah@pbs.uin-malang.ac.id)

## Kata Kunci:

Likuiditas, Bank Syariah Indonesia, Studi Literatur, FDR BSI

## Keywords:

FDR, Liquidity, Islamic Banking, Literature Study, FDR BSI

## ABSTRAK

Artikel ini bertujuan menganalisis perkembangan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2019–2023 dengan pendekatan studi literatur. FDR merupakan indikator utama dalam menilai kemampuan bank syariah dalam memenuhi kewajiban likuiditas melalui perbandingan antara total pembiayaan yang disalurkan dan dana pihak ketiga yang dihimpun. Penelitian ini mengumpulkan berbagai temuan dari jurnal, laporan tahunan bank, dan publikasi keuangan lima tahun terakhir untuk mengidentifikasi pola perkembangan FDR, faktor yang memengaruhi fluktuasinya, serta implikasinya terhadap stabilitas likuiditas BSI. Hasil

kajian menunjukkan bahwa dinamika FDR dipengaruhi oleh pertumbuhan pembiayaan, perubahan dana pihak ketiga, kondisi ekonomi nasional, dampak pandemi, serta kebijakan internal bank. Meskipun terjadi fluktuasi, secara umum FDR BSI masih berada pada rentang yang stabil sesuai ketentuan regulator.

## ABSTRACT

This article aims to analyze the development of the Financing to Deposit Ratio (FDR) at Bank Syariah Indonesia (BSI) from 2019 to 2023 using a literature study approach. FDR is a key indicator used to evaluate a bank's liquidity capability through the comparison between total financing disbursed and third-party funds collected. This study synthesizes findings from journals, annual reports, and financial publications over the past five years to identify FDR trends, influencing factors, and its implications for BSI's liquidity stability. The results indicate that FDR dynamics are affected by financing growth, third-party fund movement, national economic conditions, pandemic impacts, and internal bank policies. Despite fluctuations, BSI's FDR remains within a stable range in accordance with regulatory standards.

## Pendahuluan

Perbankan syariah merupakan bagian penting dari sistem keuangan nasional yang menjalankan fungsi intermediasi dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan, bank syariah dituntut menjaga stabilitas likuiditas agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kepercayaan nasabah (Kornitasari et al., 2022). Di tengah kompetisi industri perbankan yang semakin ketat, kemampuan bank dalam mengelola likuiditas menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberlanjutan operasional dan ketahanan keuangan (Elmanizar & Adji, 2024). Likuiditas dalam konteks perbankan syariah memiliki karakteristik yang unik, mengingat keterbatasan instrumen pasar uang syariah dan struktur pembiayaan yang berbeda



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dengan bank konvensional. Oleh karena itu, indikator untuk mengukur likuiditas menjadi sangat penting, salah satunya adalah Financing to Deposit Ratio (FDR). Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana dana pihak ketiga dialokasikan menjadi pembiayaan produktif (Zahira & Aisyah, 2025). Tingkat FDR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan potensi tekanan likuiditas, sementara FDR yang terlalu rendah menunjukkan bahwa bank kurang optimal dalam menyalurkan dana yang dihimpun (RADITA, n.d.). Dengan demikian, analisis FDR memberikan gambaran mengenai kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara fungsi intermediasi dan pengelolaan risiko (Sari & Aisyah, 2022).

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, kondisi industri perbankan syariah di Indonesia mengalami dinamika yang cukup signifikan. Tahun 2020 dan 2021 merupakan periode penuh tantangan akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan ketidakpastian ekonomi, penurunan aktivitas usaha, dan perubahan perilaku keuangan masyarakat. Situasi ini berdampak pada penyaluran pembiayaan dan penghimpunan dana pihak ketiga, sehingga menciptakan fluktuasi pada rasio FDR (Adji & Susanti, 2023). Selain itu, terbentuknya Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 melalui merger tiga bank syariah BUMN menandai fase baru konsolidasi industri. Proses merger ini membawa pengaruh pada integrasi sistem, strategi pembiayaan, dan manajemen likuiditas, sehingga turut mempengaruhi perkembangan FDR selama periode tersebut (Dinanti et al., 2023).

Memasuki tahun 2022 dan 2023, pemulihan ekonomi nasional mulai terlihat melalui peningkatan aktivitas usaha, pertumbuhan konsumsi masyarakat, dan membaiknya sektor-sektor produktif. Kondisi ini memberikan peluang bagi BSI untuk memperluas pembiayaan dan mengoptimalkan fungsi intermediasi (Africa, 2020). Perubahan kondisi ekonomi makro, strategi ekspansi pembiayaan, dan peningkatan dana pihak ketiga turut memberikan kontribusi terhadap pergerakan FDR (Sucipto, 2022). Dengan demikian, analisis perkembangan FDR selama lima tahun terakhir menjadi penting untuk memahami bagaimana BSI merespons perubahan lingkungan ekonomi sekaligus menjaga stabilitas likuiditasnya. Studi literatur ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan FDR Bank Syariah Indonesia pada periode 2019–2023. Dengan menghimpun dan menganalisis temuan dari berbagai penelitian, laporan bank, dan publikasi terkait, artikel ini memberikan pemahaman mendalam mengenai tren perubahan FDR, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta implikasinya terhadap kesehatan likuiditas bank. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam memahami kinerja likuiditas bank syariah, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan praktik manajemen likuiditas di masa mendatang (Janah & Siregar, 2018).

## **Pembahasan**

### **Financing to Deposit Ratio (FDR)**

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi pembiayaan produktif. Rasio ini menunjukkan seberapa besar dana yang dihimpun dari masyarakat dialokasikan

menjadi pembiayaan, sehingga dapat digunakan untuk melihat efektivitas fungsi intermediasi bank syariah serta kondisi likuiditas yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio FDR, semakin besar porsi dana yang disalurkan sebagai pembiayaan, namun pada saat yang sama menunjukkan peningkatan potensi risiko likuiditas apabila pertumbuhan pembiayaan tidak diimbangi dengan ketersediaan dana likuid (Aisyah, 2015).

Rumus FDR secara umum dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rasio ini dapat digunakan untuk melihat apakah bank berada dalam kondisi likuid, stabil, atau mengalami tekanan likuiditas. FDR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa dana yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek semakin terbatas, sedangkan rasio yang terlalu rendah menunjukkan bahwa bank belum optimal menyalurkan dana yang dimiliki sehingga fungsi intermediasi tidak berjalan secara efektif. Karena itu, FDR menjadi salah satu indikator utama yang sering digunakan untuk menilai kesehatan bank, baik dari sisi stabilitas likuiditas maupun efektivitas pembiayaan (ZAFANI, 2022). Selain itu, literatur menunjukkan bahwa rasio likuiditas seperti FDR sangat dipengaruhi oleh strategi pembiayaan bank, kondisi pasar, perilaku nasabah, hingga dampak makroekonomi seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi (ZAHIRA & AISYAH, 2025). Dengan demikian, analisis perkembangan FDR dalam suatu periode tidak dapat dilepaskan dari perubahan eksternal maupun kebijakan internal bank.

### Analisis Tren FDR 2019–2023 dan Kaitannya dengan Kondisi Ekonomi

**Tabel 1.** Data FDR Bank Syariah Indonesia 2019-2023

Tahun	FDR (%)
2019	80,12
2020	74,52
2021	73,39
2022	79,39
2023	81,73

Sumber: Laporan Tahunan Bank Syariah Indonesia (2019-2023)

Perkembangan FDR Bank Syariah Indonesia pada tahun 2019–2023 menunjukkan pola yang fluktuatif dengan rentang nilai 73,39% hingga 81,73%. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika perekonomian nasional, perubahan perilaku nasabah, serta strategi internal bank dalam mengelola likuiditas dan pembiayaan. Pada tahun 2019, FDR berada pada angka 80,12%, menggambarkan kondisi likuiditas yang relatif stabil. Tahun ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang masih positif sebelum adanya guncangan pandemi. Permintaan pembiayaan dari sektor produktif maupun konsumtif masih tumbuh normal, sehingga penyaluran pembiayaan bank syariah berjalan optimal.

Memasuki 2020, pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan bagi sektor perbankan. FDR turun menjadi 74,52%, mencerminkan perlambatan penyaluran

pembiayaan karena meningkatnya risiko kredit akibat penurunan aktivitas ekonomi dan daya beli masyarakat. Pada periode ini, dana pihak ketiga cenderung meningkat karena masyarakat memilih meningkatkan tabungan sebagai bentuk mitigasi ketidakpastian (Yanti, 2021). Kondisi ini membuat FDR mengalami penurunan sebagai respons terhadap tekanan ekonomi global dan nasional. Penurunan kembali terjadi pada 2021 ketika FDR mencapai 73,39%. Selain efek lanjutan pandemi, tahun ini merupakan periode konsolidasi pascamerger tiga bank syariah BUMN menjadi Bank Syariah Indonesia. Proses integrasi sistem, harmonisasi kebijakan, serta penyesuaian struktur organisasi membuat ekspansi pembiayaan berjalan lebih hati-hati (Dinanti et al., 2023). Situasi ini wajar, mengingat bank baru hasil merger membutuhkan stabilisasi operasional sebelum meningkatkan pembiayaan secara agresif.

Pada 2022, FDR kembali meningkat menjadi 79,37%. Perbaikan ekonomi nasional ditandai oleh meningkatnya aktivitas sektor riil, pemulihan konsumsi, serta mulai pulihnya sektor usaha kecil dan menengah yang menjadi salah satu target pembiayaan BSI. Peningkatan ini menunjukkan bank kembali memperluas pembiayaan seiring penurunan risiko dan meningkatnya permintaan kredit. Puncaknya terjadi pada 2023, ketika FDR mencapai 81,73%, menjadi nilai tertinggi dalam lima tahun. Kenaikan ini sejalan dengan pertumbuhan pembiayaan konsumtif dan produktif, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan syariah. Meski demikian, angka ini masih berada dalam batas aman sesuai ketentuan regulator, sehingga tidak menunjukkan adanya tekanan likuiditas yang ekstrem. Secara keseluruhan, tren lima tahun menunjukkan dua fase besar: fase penurunan (2020–2021) akibat pandemi dan konsolidasi merger, serta fase pemulihan (2022–2023) seiring membaiknya kondisi ekonomi nasional.

### Kinerja Keuangan (ROA, ROE, BOPO) dan Hubungannya dengan FDR

Kinerja keuangan bank merupakan indikator penting dalam melihat kemampuan bank menghasilkan keuntungan, mengelola aset, serta mempertahankan efisiensi operasional. Dalam konteks penelitian ini, rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Ketiga rasio tersebut dipilih karena memiliki hubungan langsung dengan efektivitas pembiayaan dan tingkat likuiditas bank, khususnya dalam kaitannya dengan Financing to Deposit Ratio (FDR). Tabel berikut menyajikan perkembangan ROA, ROE, dan BOPO BSI pada tahun 2019–2023.

**Tabel 2.** Data Perkembangan ROA, ROE, dan BOPO BSI 2019-2023

Tahun	ROA (%)	ROE (%)	BOPO (%)
2019	1,44	11,28	85,27
2020	1,38	11,18	84,61
2021	1,61	13,71	80,46
2022	1,98	16,84	75,88
2023	2,35	16,88	71,21

*Sumber: Laporan Tahunan Bank Syariah Indonesia (2019-2023)*

Pada tahun 2019, ROA sebesar 1,44%, ROE 11,28%, dan BOPO mencapai 85,27%. Kinerja pada tahun ini masih stabil dan mencerminkan efektivitas aset dan modal dalam menghasilkan laba, meskipun efisiensi operasional belum optimal karena tingginya BOPO. Tingkat FDR yang berada di level 80,12% menunjukkan intermediasi yang cukup baik, sehingga membantu menopang perolehan laba (Maolana & Rosia, 2025). Pada 2020, dampak pandemi COVID-19 mulai terlihat dari penurunan ROA menjadi 1,38%, ROE menjadi 11,18%, dan BOPO sedikit membaik menjadi 84,61%. Penurunan ROA dan ROE sejalan dengan perlambatan ekspansi pembiayaan akibat peningkatan risiko kredit, sementara FDR turun ke 74,52% sebagai langkah kehati-hatian bank. Penurunan FDR turut berkontribusi terhadap lambatnya pertumbuhan pendapatan berbasis pembiayaan, sehingga profitabilitas menurun.

Pada 2021, kinerja keuangan mulai menunjukkan peningkatan dengan ROA 1,61%, ROE 13,71%, dan BOPO 80,46%. Perbaikan ini terjadi seiring proses pemulihan ekonomi serta konsolidasi pascamerger BSI, yang memperkuat struktur permodalan dan efisiensi operasional. Meskipun FDR berada pada titik terendah selama lima tahun (73,39%), peningkatan kualitas pembiayaan membantu mendorong profitabilitas (Siregar, 2024). Memasuki 2022, kinerja keuangan meningkat signifikan. ROA naik menjadi 1,98%, ROE menjadi 16,84%, dan BOPO menurun menjadi 75,88%, menunjukkan efisiensi yang semakin baik. Peningkatan ini beriringan dengan kenaikan FDR ke 79,37%, mencerminkan meningkatnya permintaan pembiayaan seiring pulihnya aktivitas ekonomi nasional. Hubungan antara FDR dan kinerja keuangan semakin terlihat, karena kenaikan pembiayaan yang berkualitas memberikan kontribusi positif terhadap laba.

Puncaknya pada 2023, ROA meningkat menjadi 2,35%, ROE mencapai 16,88%, dan BOPO turun menjadi 71,21%, menunjukkan pencapaian efisiensi dan profitabilitas terbaik dalam lima tahun terakhir. FDR naik menjadi 81,73%, menunjukkan optimalnya fungsi intermediasi. Tingginya FDR yang tetap berada dalam batas aman mencerminkan pembiayaan yang tumbuh secara agresif namun tetap terkelola dengan baik, sehingga mendorong profitabilitas bank (Pravasanti, 2018). Berdasarkan data lima tahun tersebut, terlihat bahwa FDR memiliki hubungan langsung dengan ROA dan ROE karena peningkatan pembiayaan yang efektif akan meningkatkan margin bagi hasil dan keuntungan bank. Selain itu, penurunan BOPO menunjukkan bahwa meningkatnya pembiayaan yang berkualitas membantu menekan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi. Dengan demikian, semakin optimal FDR, semakin baik pula kinerja keuangan bank selama pembiayaan yang disalurkan dikelola dengan risiko yang terukur dan efisiensi operasional tetap terjaga (Hutasuhut, 2009)

### **Dampak FDR terhadap Profitabilitas Bank**

FDR memengaruhi profitabilitas bank melalui perannya sebagai indikator efektivitas penyaluran dana. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan, semakin besar potensi pendapatan margin yang dapat diperoleh bank syariah, sehingga profitabilitas dapat meningkat (Subekti & Wardana, 2022). Namun demikian, penyaluran pembiayaan yang agresif dapat menimbulkan risiko likuiditas dan risiko pembiayaan apabila tidak diimbangi dengan kualitas pembiayaan yang terjaga. Rasio likuiditas seperti FDR

memiliki hubungan langsung dengan profitabilitas karena pembiayaan merupakan motor penggerak utama pendapatan bank syariah. Ketika FDR berada pada tingkat moderat, bank dapat menjaga keseimbangan antara kebutuhan likuiditas dan optimalisasi pendapatan. Namun ketika FDR terlalu tinggi, risiko gagal bayar meningkat, sehingga dapat menurunkan profitabilitas akibat kenaikan biaya pencadangan kerugian pembiayaan. (Azmy, 2018) juga menegaskan bahwa pengelolaan FDR yang efektif sangat penting bagi keberlanjutan bank syariah, karena stabilitas likuiditas mempengaruhi kemampuan bank dalam menyerap guncangan ekonomi dan mempertahankan laba. Dengan demikian, FDR yang stabil dan berada dalam batas aman memberikan dampak positif pada daya saing dan kinerja profitabilitas bank syariah secara keseluruhan.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap perkembangan Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2019–2023, dapat disimpulkan bahwa dinamika FDR mencerminkan respons bank terhadap perubahan kondisi ekonomi nasional, situasi industri perbankan syariah, serta kebijakan internal pascamerger. Fluktuasi FDR yang terjadi menunjukkan bagaimana BSI menyeimbangkan antara ekspansi pembiayaan, kebutuhan likuiditas, dan mitigasi risiko di tengah pandemi, pemulihan ekonomi, serta konsolidasi institusi. Meskipun sempat menurun pada masa pandemi, FDR kembali meningkat pada 2022–2023 seiring membaiknya aktivitas sektor riil dan meningkatnya permintaan pembiayaan. Perkembangan ini juga diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan melalui kenaikan ROA dan ROE serta penurunan BOPO, yang menandakan bahwa pembiayaan yang disalurkan mampu menghasilkan laba dan efisiensi operasional yang lebih baik.

Dengan demikian, FDR memiliki hubungan yang erat dengan profitabilitas bank, di mana pembiayaan yang dikelola secara efektif dapat meningkatkan pendapatan, menjaga stabilitas likuiditas, serta memperkuat daya saing bank syariah. Melihat hasil tersebut, BSI diharapkan terus menjaga keseimbangan antara pertumbuhan pembiayaan dan ketersediaan dana likuid agar tidak menghadapi tekanan likuiditas di masa mendatang. Penguatan manajemen risiko, diversifikasi portofolio pembiayaan, serta optimalisasi penghimpunan dana pihak ketiga perlu menjadi fokus agar stabilitas likuiditas tetap terjaga. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan analisis dengan memasukkan variabel makroekonomi atau membandingkan FDR BSI dengan bank syariah lainnya untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi likuiditas dan kinerja intermediasi perbankan syariah di Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Adji, A. R., & Susanti, R. (2023). Dampak Covid-19 Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(1), 237–245.

- Africa, L. A. (2020). Determinasi Pembiayaan Murabahah Berbasis Analisis Resiko Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(01), 43–52.
- Aisyah, E. N. (2015). *Handbook Manajemen Keuangan I*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Azmy, A. (2018). Analisis pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 119–137.
- Dinanti, A. D., Juniwati, E. H., & Noeridha, N. A. (2023). Pengaruh Pembiayaan yang Disalurkan, Dana Pihak Ketiga, dan Jumlah Kantor Perbankan Syariah terhadap Pemulihan Ekonomi di Masa Pandemi. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(3), 554–568.
- Elmanizar, E., & Adji, A. S. (2024). EVALUASI KINERJA BANK SYARIAH INDONESIA SEBELUM DAN SETELAH KONSOLIDASI BERDASARKAN RASIO KEUANGAN DAN PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN TAHUN 2019–2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 7(1), 123–142.
- Hutasuhut, D. R. (2009). *Pengaruh Fdr, Bopo dan Npf terhadap Profitabilitas (ROE) Perbankan Syariah di Indonesia*.
- Janah, N., & Siregar, P. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 163–183.
- Kornitasari, Y., Safitri, I. W., Wanakusuma, I., & Safitri, D. I. (2022). Peramalan Pertumbuhan Bank Syariah Indonesia Pasca Kebijakan Merger. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1470–1478.
- Maolana, D. B., & Rosia, R. (2025). Peran CAR, FDR, dan BOPO Terhadap Stabilitas Perbankan dengan NPF Sebagai Pemoderasi pada Bank Umum Syariah 2019-2024. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 7(2), 300–317.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan Dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148–159.
- RADITA, A. U. (n.d.). ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, NPF, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK SYARIAH INDONESIA, TBK (BSI) PERIODE 2021-2024.
- Sari, I., & Aisyah, E. N. (2022). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr), Profit Sharing Ratio (Psr), Zakat Performance Ratio (Zpr), Dan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap Market Share Dengan Return on Asset (Roa) Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2765–2777.
- Siregar, H. (2024). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia*.
- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *INOBISS: Jurnal*

*Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 270–285.  
<https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.229>

- Sucipto, R. H. (2022). Komparasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Merger. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 9(2), 136–155.
- Yanti, E. M. (2021). Analisis Profitabilitas Bank Syariah BUMN Pasca Merger dan Kesadaran Masyarakat terhadap Produk Perbankan Syariah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekobismen*, 1(2).
- Zafani, D. A. (2022). Penilaian kesehatan Likuiditas Bank Syariah Melalui Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Dampaknya Pada Reputasi Bank (Studi Kasus Bank BCA Syariah). *IQTISADIE: Journal of Islamic Banking and Shariah Economy*, 2(2), 149–166.
- Zahira, S. N., & Aisyah, E. N. (2025). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas pada Bank Maybank Tahun 2019-2023. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(12).